

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan manusia akan informasi disertai dengan teknologi yang kian berkembang dan canggih, dampaknya pun tak bisa dihindari, begitu pula bagi media massa, sebagai wadah informasi membawa perkembangan baru dalam kehidupan manusia. Kini hadir pula media jurnalisme baru yang menghasilkan fenomena kebebasan bersuara atau ruang public virtual (virtual sphere) misalnya melalui fenomena jurnalisme warga. Jurnalisme warga merupakan partisipasi aktif para warga dalam melakukan kegiatan jurnalis yaitu meliputi pengumpulan, pelaporan, hingga penyampaian informasi kepada khalayak luas. Jurnalisme warga juga kini merambah ke media sosial, salah satunya media instagram.

Jurnalisme warga Infomjlk merupakan media jurnalisme warga yang didirikan pada tanggal 5 Desember 2010 oleh warga Majalengka asli yang memiliki tujuan menyebarkan informasi seputar Kabupaten Majalengka dan untuk masyarakat sekitar Majalengka. Jurnalisme warga Infomjlk merupakan media jurnalisme warga online yang bergerak di media sosial salah satunya instagram. Hingga kini, akun Infomjlk telah menjadi sebuah media berbagi komunikasi dan informasi nomor satu di Kabupaten Majalengka dengan tagline “Mediana Urang Majalengka”.

Selama ini khalayak merupakan sasaran terpaan informasi media yang bersifat pasif, kehadiran media jurnalisme warga membawa perubahan media dalam memandang posisi khalayak. Hingga kini jurnalisme warga dikenal akan

kelebihannya yang sangat membantu warga dalam menyampaikan aspirasi yang selama ini tidak mudah untuk disampaikan. Dengan jurnalisme warga, kini masyarakat pun bisa sedikit terhindar terutama dari media konvensional yang tidak independen, dikarenakan akan ada banyak fakta lain yang terungkap dan menjadi perspektif baru bagi masyarakat.

Selain itu, pasti ada banyak kelebihan lainnya yang membuat jurnalisme warga kini kian eksis di dunia jurnalistik seperti membantu masyarakat dalam meningkatkan budaya tulis, juga dengan adanya jurnalisme warga banyak kegiatan atau informasi penting yang lebih cepat tersebar luas dibandingkan melalui media konvensional. Terutama dengan dibantu teknologi yang semakin maju, tak heran jika jurnalisme warga banyak memberikan dampak positif dan tentunya banyak membantu masyarakat dalam menyampaikan dan menerima informasi secara cepat dan faktual.

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang tentunya semakin hari semakin berkembang, membuat minat masyarakat ikut meningkat juga dalam berpartisipasi di kegiatan jurnalistik. Dengan semakin mudahnya mengakses informasi di media sosial, maka semakin besar pula peluang masyarakat menerima informasi tersebut. Selain memudahkan dalam mengakses informasi, dengan teknologi pada media sosial, kini warga juga dimudahkan dalam menyebarkan informasi ke khalayak luas. Dibandingkan dengan sebelumnya, kini masyarakat bisa memanfaatkan perkembangan teknologi seperti perekam video digital, camera handphone, perekam suara, atau hanya dengan foto pun dokumentasi tersebut bisa langsung dengan mudah dan cepat terkoneksi ke

internet dan akhirnya tersebar ke khalayak luas. Maka dari itu, semakin berkembangnya teknologi maka semakin terbuka pula masyarakat akan media informasi. Terlebih, karena media sosial merupakan media penyebar informasi yang lebih transparan sebagai agen pembaharuan dibandingkan media – media sebelumnya, maka tak heran jika jurnalisme warga kini berkembang dan semakin banyak jumlahnya. Esensi jurnalisme warga adalah "Semua orang bisa berbicara", sehingga memungkinkan menjadi banyak alternatif berita dan perspektif dari sebuah hal dari berbagai pihak (Wibawa, 2020).

Video amatir detik-detik terjadinya gempa dan tsunami di Aceh pada 26 Desember 2004 yang direkam oleh Cut Putri, gadis berdarah Aceh, menjadi awal lahirnya jurnalisme warga di Indonesia. Hal ini diakui oleh wartawan senior Amerika, Dan Gillmor serta wartawan senior Kompas Pepih Nugraha (Eddyono, 2019:2). Teriakan histeris dengan bercampur penyebutan nama Tuhan dan gemuruh semburan air menjadi latar suara dalam video tersebut. Momen yang diabadikan oleh Cut Putri itulah yang akhirnya dicari dan dijadikan media sebagai sumber informasi pemberitaan kala itu. Keterbatasan media dalam mengabadikan momen tersebut yang akhirnya menjadi awal kesempatan warga untuk menyampaikan informasi atau bahkan sebagai sumber informasi untuk pers itu sendiri. Dalam kajian jurnalistik, fenomena tersebut bertumpu pada jurnalisme warga.

Sebagai media baru, tentunya jurnalisme warga tak lepas dari pro dan kontra terutama bagi media konvensional. Hal tersebut demikian karena jurnalisme warga awalnya lahir dari kegelisahan warga terhadap pemberitaan

yang disampaikan oleh media konvensional. Beberapa kasus sebelumnya yang mengungkap bahwa sebagian media konvensional lebih mementingkan hal selain kredibilitas informasi bagi warga, membuat masyarakat tidak lagi sepenuhnya percaya pada pemberitaan media mainstream terutama pemberitaan yang berbau politik. Meskipun faktanya, masyarakat hanya ingin kebutuhan akan informasi akuratnya terpenuhi.

Akan tetapi apakah dengan hadirnya jurnalisme warga maka pemberitaan yang tidak kredibel tersebut menjadi punah? Tentu tidak semudah itu. Dengan semakin mudahnya warga mengakses media sosial dan menyebarkan informasi, justru semakin banyak juga informasi tanpa penyaringan yang beredar di media sosial. Pemberitaan justru semakin jauh dari kode etik jurnalistik. Karena siapapun bisa menyebarkan informasi, maka semakin banyak juga oknum – oknum yang identitasnya tersembunyi namun kini menjadi penyebar berita paling diminati masyarakat.

Dikutip dari databoks katadata, Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna media sosial terbesar di dunia, dengan aplikasi instagram menduduki peringkat keempat terbanyak. Saat ini ada banyak akun instagram seperti akun informasi selebriti, informasi wisata, kuliner sampai informasi terkini suatu wilayah yang menjadi acuan sumber informasi pengguna sosial media instagram. Namun apakah karena akun penyebar informasi tersebut menjadi acuan utama masyarakat, maka sudah dipastikan kebenaran isinya? Atau apakah orang dibalik akun instagram tersebut menyebarkan informasi layaknya jurnalis yang menggunakan kode etik jurnalistik?

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil tema kredibilitas jurnalisme warga pada instagram sebagai penelitian dikarenakan memiliki ketertarikan terhadap hal tersebut dan juga penulis tertarik untuk mengungkap hal tersebut yang mungkin sampai saat ini menjadi pertanyaan bagi peneliti bahkan khalayak pengguna media sosial instagram.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba mengamati bentuk jurnalisme warga pada akun instagram Infomjlk yang bisa dikatakan merupakan platform kegiatan jurnalisme warga yang banyak diminati warga sekitar Kabupaten Majalengka.

Di penelitian terdahulu terdapat topik yang membahas mengenai media jurnalisme warga. Penelitian tersebut dilakukan salah satunya oleh Muhammad Noor Aziz Kautsar dan Faizah Nurhudayah, rata rata penelitian tersebut sudah berfokus pada kredibilitas suatu media, namun tidak banyak penelitian yang menggunakan objek penelitian kredibilitas jurnalisme warga, terlebih lagi belum adanya penelitian yang memfokuskan subjek penelitiannya pada jurnalisme warga Infomjlk, oleh karena itu perlunya penelitian ini dilakukan agar pemenuhan hak informasi warga Majalengka terjamin ke-aktualannya, terutama karena akun instagram Infomjlk merupakan akun jurnalisme warga dengan pengikut terbanyak dibandingkan akun informasi seputar Majalengka lainnya, dilihat dari jumlah pengikutnya yang mencapai 126.000 hingga saat ini.

Peneliti melakukan penelitian pada media jurnalisme warga di instagram Infomjlk juga adalah dikarenakan sulitnya akses berita untuk dengan cepat bisa

tersampaikan menyeluruh ke seluruh masyarakat Kabupaten Majalengka. Hal tersebut dikarenakan Majalengka tidak mempunyai channel televisi tersendiri, dan untuk media konvensional menjangkau informasi di daerah Kabupaten Majalengka pun dibutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dibandingkan dengan menjangkau informasi di daerah perkotaan. Sedangkan instagram, merupakan media sosial yang saat ini paling digemari terutama bagi warga Majalengka di kalangan remaja.

Informasi yang dibagikan oleh akun media sosial instagram Infomjlk, selain mengutip dari portal berita online, meliputi berita sendiri, akun tersebut juga seringkali mengunggah ulang berita yang disebar atau dikirim oleh akun pribadi warga Kabupaten Majalengka. Hingga hari ini, bulan Oktober 2022, setidaknya ada kurang lebih 40 unggahan warga Kabupaten Majalengka yang diunggah kembali di tahun 2022 yang dominan isi berita tersebut mengenai kecelakaan, cuaca buruk terkini hingga kegiatan masyarakat di daerah tertentu. Namun apakah berita yang disebarluaskan ulang dari warga tersebut sudah terseleksi keakuratannya? Dan apakah media jurnalisme warga Infomjlk sudah memenuhi syarat untuk disebut sebagai media jurnalisme warga yang kredibel?

Beberapa pertanyaan diatas membuktikan bahwasanya penelitian kredibilitas media pada jurnalisme warga Infomjlk dianggap penting untuk diteliti agar publik bisa lebih selektif dalam memilih media yang akan dikonsumsi. Sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik juga, peneliti perlu untuk memastikan dan mengetahui bagaimana kredibilitas akun media sosial instagram tersebut sebagai penyebar berita jurnalisme warga yang paling banyak diikuti

warga Kabupaten Majalengka. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kredibilitas Informasi Produk Jurnalisme Warga Pada Akun Instagram Infomjlk”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk sebagai jurnalisme warga bagi Kabupaten Majalengka dan sekitarnya dalam dimensi *believability*, *accuracy*, *bias* dan *completeness* dengan berlandaskan teori kredibilitas sumber menurut Hovland, Janis, dan Kelley.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti lebih dalam pada karya tulis ini adalah:

- 1) Bagaimana kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *believability*?
- 2) Bagaimana kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *accuracy*?
- 3) Bagaimana kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *bias*?
- 4) Bagaimana kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *completeness*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *believability*;

- 2) Untuk mengetahui kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *accuracy*;
- 3) Untuk mengetahui kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *bias*.
- 4) Untuk mengetahui kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *completeness*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan secara Akademis

Sebagai kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian Ilmu Jurnalistik dan praktik Jurnalisme Warga pada Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.4.2 Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan juga evaluasi terhadap pihak pengelola Infomjlk dalam menjadi media informasi yang kredibel, tidak terdapat berita yang tidak akurat dan konten yang merugikan pihak lain.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, kajian terdahulu diambil dari skripsi Ezga Mayzamellila Mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 dengan judul Pengelolaan Akun Instagram @kominfopadangpanjang

(Studi Deskriptif Tentang *Online Public Relations* di Dinas Komunikasi dan Informatika Padang Panjang) yang meneliti mengenai tahap yang dilakukan Diskominfo Padang Panjang dalam pengelolaan akun instagram @kominfopadangpanjang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian milik peneliti yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, namun yang membedakan yakni subjek penelitian dan objek penelitiannya dimana penelitian tersebut meneliti akun instagram @kominfopadangpanjang sedangkan milik peneliti akun instagram *citizen journalism* Infomjlk.

Kedua, kajian terdahulu diambil dari skripsi Yulia Ningsih mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan tahun 2021 yang berjudul “Jurnalisme Warga pada Akun Instagram @Visitsidempuan dalam Menyebarluaskan Informasi Seputar Kota Padangsidempuan” yang meneliti mengenai proses penerimaan informasi pada akun instagram @visitsidempuan dalam menyebarluaskan informasi seputar kota Padangsidempuan, proses penyeleksian informasi pada akun instagram @visitsidempuan dalam menyebarluaskan informasi seputar kota Padangsidempuan, dan proses penyebarluasan informasi pada akun instagram @visitsidempuan dalam menyebarluaskan informasi seputar kota Padangsidempuan. Terdapat perbedaan pada fokus penelitian dan objek penelitiannya dengan milik peneliti dimana penelitian ini menggunakan dua subjek penelitian yaitu pihak redaktur jurnalisme warga, dan masyarakat daerah tersebut yang menerima informasi, sedangkan peneliti menggunakan subjek pengelola jurnalisme warga.

Ketiga, kajian terdahulu diambil dari skripsi milik Azizah Fadhilah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul *Citizen Journalism Pada Media Desa Info Griya Bandung Indah: Studi Deskriptif Tentang Aktivitas Jurnalisme Warga Pada Komplek Griya Bandung Indah, Desa Buahbatu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung*. Persamaan penelitian tersebut dengan milik peneliti adalah keduanya memfokuskan pada citizen journalism pada media suatu Daerah, perbedaannya yakni pada penelitian tersebut meneliti Media Komplek Griya Bandung Indah, sedangkan milik peneliti ialah Media Informasi Majalengka.

Keempat, jurnal milik Nur Lailatul, Siti Chotijah, dan Arifuddin Sahidu dari *Journal of Media and Communication Science* pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Jurnalisme Warga @insidelombok pada Masa Bencana terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Mataram” yang membahas mengenai peran @insidelombok sebagai media jurnalisme warga dalam memberikan informasi bencana gempa bumi Lombok terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Kota Mataram. Persamaan Penelitian ini dengan milik peneliti adalah menggunakan subjek peran jurnalisme warga, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dimana penelitian tersebut menggunakan *mixed methods* dengan desain *tipe exploratory*, dan milik peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Kelima, kajian terdahulu diambil dari skripsi Mohammad Noor Aziz Kautsar mahasiswa UIN Alauddin pada tahun 2016 dengan judul “Kredibilitas Pemberitaan Portal Detik.com (Analisis isi portal berita online)” yang membahas

mengenai kredibilitas pemberitaan portal berita online detik.com dalam dimensi *accuracy*, *believability*, dan *bias*. Memiliki persamaan dalam hal meneliti kredibilitas media online, perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan milik peneliti adalah kualitatif.




No	Nama (Tahun /Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Ezga Mayzamellila Mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 dengan judul Pengelolaan Akun Instagram @kominfopadangpanjang (Studi Deskriptif Tentang Online Public Relations di Dinas Komunikasi dan Informatika Padang Panjang)	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, Diskominfo Padang Panjang telah melakukan kegiatan online public relations melalui pengeloaan akun instagram @kominfopadangpanjang.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian milik peneliti yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme.	Perbedaan penelitian ini dengan milik peneliti yakni subjek penelitian dan objek penelitiannya dimana penelitian tersebut meneliti akun instagram @kominfopadangpanjang sedangkan milik peneliti akun instagram citizen journalism Infomjlk.



No	Nama (Tahun /Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Skripsi Yulia Ningsih mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan tahun 2021 yang berjudul “Jurnalisme Warga pada Akun Instagram @Visitsidempuan dalam Menyebarluaskan Informasi Seputar Kota Padangsidempuan”	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya kemungkinan terjadinya penyebarluasan berita bohong dan merugikan pihak lain pada akun instagram @visitsidempuan disebabkan tidak melakukan pemeriksaan kembali terhadap informasi yang diterima dari jurnalisme warga dengan kebenaran data di lapangan.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian milik peneliti yakni menggunakan metode deskriptif dengan paradigma konstruktivisme, dan juga meneliti objek mengenai jurnalisme warga suatu daerah.	Terdapat perbedaan pada fokus penelitian dan subjek peneliti nya dengan milik peneliti dimana penelitian ini menggunakan dua subjek penelitian yaitu pihak redaktur jurnalisme warga, dan masyarakat daerah tersebut yang menerima informasi, sedangkan peneliti menggunakan subjek pengelola jurnalisme warga.

No	Nama (Tahun /Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Skripsi milik Azizah Fadhilah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul Citizen Journalism Pada Media Desa Info Griya Bandung Indah	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proses jurnalisme warga yang terjadi pada komplek Griya Bandung Indah merupakan hal yang positif, bermanfaat dan berdampak signifikan bagi warga komplek Griya Bandung Indah. Dimana kehadiran jurnalisme warga ini menjawab dan melengkapi kebutuhan masyarakat komplek Griya Bandung Indah.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian milik peneliti yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, dan juga meneliti objek mengenai jurnalisme warga suatu daerah.	perbedaannya yakni pada penelitian tersebut menggunakan teori New Media, sedangkan milik peneliti menggunakan teori kredibilitas sumber. perbedaan lainnya juga pada penelitian tersebut meneliti Media Komplek Griya Bandung Indah, sedangkan milik peneliti ialah Media Informasi Majalengka.

No	Nama (Tahun /Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Skripsi milik Mohammad Noor Aziz Kautsar mahasiswa UIN Alauddin pada tahun 2016 dengan judul "Kredibilitas Pemberitaan Portal Detik.com (Analisis isi portal berita online)".	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan kredibilitas pemberitaan pada berita online detik.com yang meliputi dimensi Accuracy (Akurasi judul dan isi 91%, kesalahan penulisan 87,5%, dan akurasi foto dan isi 89%), dimensi Believability (Opinitative 89,3%, dan transparasi sumber berita 96%), dimensi Bias (Cover both side 12,5%), serta dimensi Completeness (Kelengkapan unsur berita 96,4%).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti yakni keduanya menggunakan teori kredibilitas sumber yang bertujuan meneliti kredibilitas pada suatu media.	Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan meneliti berita online detik.com sedangkan milik peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan meneliti jurnalisme warga pada instagram Infomjlk.

No	Nama (Tahun /Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Skripsi milik Faizah Nurhidayah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2022 dengan judul “Kredibilitas Jurnalisme Media Sosial dalam Akun Instagram Resmi Opini.id”	Menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Hasil yang peneliti temukan ialah media opini.id tidak memenuhi syarat untuk disebut sebagai media yang kredibel dalam dimensi bias, akurasi dan kelengkapan berita. 	Memiliki persamaan dalam hal menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan subjek penelitian kredibilitas media sosial instagram dengan menggunakan teori kredibilitas sumber.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti yakni penelitian tersebut menggunakan subjek media sosial instagram opini.id sedangkan milik peneliti adalah media jurnalisme warga Infomjlk.

No	Nama (Tahun /Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Nama : Yunus Winoto tahun 2015 dengan judul Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (Source of Credibility) Dalam Penelitian-Layanan Perpustakaan.	Deskriptif kuantitatif	Ada tiga faktor yang membentuk kredibilitas yakni keahlian, keterpercayaan serta daya tarik. Salah satu teori yang menjelaskan tentang kredibilitas adalah teori kredibilitas sumber (source of credibility theory). Teori ini banyak dipakai dalam penelitian-penelitian komunikasi khususnya komunikasi persuasif juga dalam penelitian-penelitian tentang kegiatan layanan perpustakaan.	Memiliki persamaan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan meneliti kredibilitas sumber	Memiliki perbedaan pada penelitian ini meneliti mengenai penelitian-penelitian komunikasi khususnya komunikasi persuasif juga dalam penelitian-penelitian tentang kegiatan layanan perpustakaan. Sedangkan milik peneliti tentang kredibilitas media.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini berlandaskan teori kredibilitas sumber yang ditemukan oleh Hovland, Janis, dan Kelley pada tahun 1953. Dimana teori tersebut mengungkapkan bahwa seseorang lebih mudah yakin akan sebuah informasi ketika sumber informasi itu adalah sumber yang kredibel (Umeogu, Bonachristus, 2012: 112).

Teori ini diterapkan melalui tiga model di dalamnya, yaitu *the factor model*, *the functional model*, dan *the constructivist model*. Ketiga model ini digunakan untuk mempersempit ruang lingkup teori kredibilitas sumber yang cukup luas.

Pada jurnalnya yang berjudul *Perception of Internet Information Credibility*, Flanagin dan Metzger (2000: 521-522) menyatakan ada lima dimensi yang paling umum digunakan oleh para peneliti untuk mengukur kredibilitas sebuah media. Kelima dimensi tersebut yaitu *believability*, *accuracy*, *trustworthiness*, *bias* dan *completeness*.

- 1) **Believability**; menyangkut penulisan berita apakah dapat dipercaya, terkait dengan sumber – sumber yang digunakan oleh jurnalis
- 2) **Accuracy**; apakah berita yang ditulis sudah akurat, ketepatan dalam penulisan berita, ketepatan akan informasi yang dilandaskan.
- 3) **Trustworthiness**; apakah media tersebut layak untuk dipercaya

- 4) **Bias**; apakah berita yang ada pada media sosial tersebut terdapat kecenderungan terhadap sebuah institusi atau objektivitas jurnalis dalam menulis berita
- 5) **Completeness**; kelengkapan suatu berita atas unsur – unsur yang ada.

Dari kelima dimensi diatas, dapat diidentifikasi bahwa kredibilitas menjadi syarat bagi sebuah media agar bisa dipercayai khalayak. Oleh karena itu teori ini berkaitan erat dengan penelitian milik peneliti dikarenakan bertujuan meneliti kredibilitas media jurnalisme warga.

Semua dimensi diatas mengukung makna kepercayaan atau sifat – sifat media yang dapat dipercaya. Karenanya, dalam sebuah penelitian, kelimanya dapat menjadi tolak ukur bagaimana media dapat dikatakan sebagai media yang kredibel karena berasal dari fakta dan sumber yang tepat.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.6.2.1 Jurnalisme Warga

Menurut Nurudin (2009), citizen journalism adalah keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu. Setiap warga tanpa memandang latar belakang pendidikan, dan keahlian bisa merencanakan, menggali, mencari, mengolah, dan melaporkan informasi kepada orang lain.

Sementara itu Pepih Nugraha mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat pada citizen journalism sebagai berikut:

- 1) Warga biasa, yakni bisa siapa saja, bisa ibu rumah tangga, guru, pelajar, Pegawai Negeri Sipil, usahawan, dan lain-lain.

- 2) Bukan wartawan profesional, artinya tidak terlatih sebagai wartawan profesional.
- 3) Terkait fakta atau peristiwa yang terjadi, yakni benar-benar fakta yang dilaporkan atau benar-benar memuat peristiwa yang sebenarnya terjadi.

1.6.2.2 Media Sosial

Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.

Dengan penjelasan diatas mengenai jurnalisme warga, dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan sebuah sarana untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi bagi masyarakat dan untuk masyarakat. Juga memberikan ruang bagi siapa saja yang ingin berbagi informasi dengan syarat informasinya harus memenuhi unsur nilai berita dan kelayakan berita seperti unsur fakta, penting dan menarik bagi kepentingan banyak orang.

1.7 Langkah – Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Yang akan menjadi lokasi tertuju pada penelitian ini adalah jurnalisme warga Infomjlk yang terletak di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Dan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kredibilitas dan juga peran jurnalisme warga Infomjlk.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Rancangan konstruktivis melihat pemberitaan media sebagai aktivitas konstruksi sosial (Bungin, 2017). Realitas sosial dipandang berdasarkan hasil konstruksi, bukan dari sesuatu yang natural.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dikarenakan ingin menginterpretasikan hasil konstruksi dari permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dan juga ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Penggunaan paradigma konstruktivisme pada penelitian ini disebabkan karena paradigma konstruktivisme didasarkan dengan pengamatan secara langsung. Sehingga adanya penelitian ini memfokuskan bagaimana realita yang terjadi pada jurnalisme warga Infomjlk sebagai media yang kredibel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah dikarenakan fokus penelitian ini adalah menggali kredibilitas maupun peran dari suatu pihak, dengan demikian maka akan lebih cocok jika menggunakan pendekatan kualitatif dimana nantinya akan dijabarkan atau dideskripsikan dengan detail secara komprehensif. Penelitian ini juga tidak bertujuan untuk membuktikan teori melalui pengujian pengaruh ataupun hubungan dalam konteks sebab akibat.

Sesuai dengan yang dikutip oleh Basrowi dan Sudikin (2002:1) bahwa kualitatif riset merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya. Karena

penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu dan hubungan kekerabatan dan kekeluargaan.

1.7.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan atau mendeskripsikan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Melalui metode ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk berdasarkan fakta yang akan dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam kepada pengelola akun dan dokumentasi berupa unggahan berita di akun jurnalisme warga tersebut.

Model deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek- praktek yang berlaku. Serta membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat,2005).

1.7.4 Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang biasa digunakan dalam penelitian yakni data internal dan data eksternal. Data internal bersumber langsung dari suatu lembaga yang akan diteliti dan digunakan oleh lembaga itu sendiri. Sedangkan data eksternal bersumber dari luar Lembaga yang bersangkutan (Krisyantono, 2006:43).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal karena data yang digunakan diperoleh dari pengelola akun media *citizen journalism* pada akun Instagram Infomjlk itu sendiri.

1.7.5 Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data ini merupakan responden atau informan yang terlibat langsung dengan fokus penelitian dan bersedia memberikan data yang akurat secara langsung kepada peneliti. Data primer berupa informasi dari pengelola akun Infomjlk yaitu Muhamad Fauzia Firdaus, Feggy Nurdiyansyah dan Farhan.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama dimana tujuannya agar memperkuat data sebelumnya. Data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu beberapa unggahan berupa gambar beserta informasi yang diunggah dari akun media sosial instagram Infomjlk.

1.7.6 Penentuan Informan

1.7.6.1 Informan

Subjek atau informan dari penelitian ini adalah pengelola akun dari akun jurnalisme warga pada instagram Infomjlk, dimana salah satunya bernama Muhammad Fauzia Firdaus.

Informan dalam penelitian ini yakni orang-orang yang terlibat langsung pada fokus penelitian.

1.7.6.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu dengan maksud agar dapat memudahkan peneliti untuk meneliti objek atau situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2012: 54).

Hal diatas berarti, dalam menentukan informan harus sesuai dengan kriteria informan yang memiliki relevansi dengan permasalahan atau fokus penelitian. Maka, kriteria informan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Informan merupakan orang yang bersedia secara langsung dalam memberikan data – data secara lengkap, jujur, dan akurat kepada peneliti dimana tentunya ini sangat penting dalam keberlangsungan penelitian;
- 2) Informan bekerja di media jurnalisme warga Infomjlk;
- 3) Informan merupakan pengelola akun jurnalisme warga yang sudah bekerja minimal 6 bulan, dikarenakan dengan hal tersebut, asumsinya ia sudah cukup mengetahui dan berpengalaman bekerja di jurnalisme warga Infomjlk.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang diajukan kepada pengelola akun Infomjlk. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara dianggap tepat dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikarenakan peneliti bisa mendapatkan secara langsung data yang dibutuhkan kepada sumbernya secara akurat.

2) Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang fungsinya sebagai pelengkap penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar yang nantinya mendukung informasi untuk proses penelitian (Rangkuti, 2015). Dalam memperkuat data, penelitian ini menggunakan beberapa unggahan berupa gambar beserta informasi yang diunggah dari akun media sosial instagram Infomjlk. Dokumentasi seperti ini sangat mendukung dan memperkuat data yang sebelumnya yakni wawancara. Dengan menggunakan data berupa unggahan gambar dan informasi pada akun Infomjlk, akan diakurasikan antara data yang didapat dari

wawancara dengan fakta pendukung yakni unggahan berita pada akun tersebut.

1.7.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana prosesnya mendayagunakan data tambahan diluar data primer / memanfaatkan data pendukung untuk kepentingan validasi. Teknik triangulasi juga digunakan sebagai data pembanding terhadap data primer.

Triangulasi pada dasarnya merupakan model verifikasi data untuk memastikan apakah sebuah data benar-benar sesuai menggambarkan fenomena di lapangan pada sebuah penelitian. Triangulasi ini juga membandingkan dan mengecek ulang keakuratan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, proses, dan alat yang berbeda. Hal itu dapat diperoleh dengan:

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) Membandingkan jawaban pada pertanyaan yang sama namun dari sumber yang berbeda.

Jadi triangulasi dalam penelitian ini berarti tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber pengamatan dengan hasil wawancara (Moeloeng, 1999).

1.7.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2017).

Analisis pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Langkah – langkah yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memilih hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017). Tujuan dari dilakukannya reduksi data adalah agar dibuatnya kesimpulan yang bermakna, selanjutnya data yang telah direduksi tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan.

- 2) Penyajian data, penyajian data merupakan bentuk pengemasan sebuah data secara visual yang bisa dilakukan dalam bentuk tabel, diagram ataupun grafik. Dengan cara tersebut maka data akan lebih mudah untuk dipahami, dan merencanakan tahapan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.
- 3) Interpretasi data, yaitu proses meninjau data sampai pada kesimpulan yang relevan dengan menggunakan berbagai metode analisis.
- 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.



1.7.10 Rencana Jadwal Penelitian

a. Rencana Jadwal Penelitian

b.	Daftar Kegiatan	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Tahap Pertama: Penyusunan Proposal Penelitian											
	Pengumpulan Data Pra Penelitian										
	Penyusunan Proposal										

	Penelitian										
	Bimbingan Proposal Penelitian										
	Revisi Proposal Penelitian										
2	Tahap Kedua: Seminar Usul Proposal Penelitian										

Pelaksanaan Penelitian										
Olah Data dan Analisis										
Penyusunan Skripsi										
Bimbingan Skripsi										

4	Tahap Keempat: Sidang Skripsi										
	Bimbingan Akhir Skripsi										
	Sidang Skripsi										

Gambar 1 Bagan Skema Penelitian

